

BAB V

KESIMPULAN DAN WACANA BERKELANJUTAN

5.1 Kesimpulan

Dinamika keterhubungan *soundscape* dengan elemen arsitektural Teras Cikapundung dikaji secara terintegrasi melalui studi pengalaman *soundscape* pada Teras Cikapundung yang dipengaruhi aspek kawasan dan persepsi pengunjung.

Karakteristik kawasan dan fungsi sekitar Teras Cikapundung serta keberadaan Anak Sungai Cikapundung menciptakan pengalaman multi-indra yang berbeda di tengah fenomena kota dan bising kota pada khususnya. Selain elemen natural (hutan kota dan sungai) yang kuat, Teras Cikapundung juga tidak terlepas dari karakteristik buatan (*man-made*) kota dan pengaruh kebisingan jalan, sehingga sumber bunyi yang terdengar di Teras Cikapundung kaya akan kedua elemen kontras yang sama kuat tersebut. Sedangkan tipologi setempat pada cekungan cukup efektif membuffer bunyi dari dalam cekungan ke luar, terutama ketika ada acara pertunjukan musik yang menggunakan berbagai penguat suara dan speaker. Demikian pula dengan bunyi dari jalan raya dengan kontur lebih tinggi dapat cukup berkurang dengan bentukan fisik cekungan tersebut, kendati suara kendaraan tetap menjadi suara dominan yang terdengar dalam taman.

Pengunjung Teras Cikapundung menilai pengalaman *soundscape* cukup nyaman dalam mendukung aktivitas pengunjung taman. Suasana yang dirasakan melalui pengalaman multi-indra pengunjung adalah perasaan tenang, aman, puas, nyaman, kedekatan dengan alam, dan kesenangan. Adapun suasana tidak sepenuhnya memenuhi perasaan solitude (kesendirian) dan tranquility.

Pada zona buatan yang berdekatan dengan jalan, ditemukan lebih banyak suara yang dinilai cukup mengganggu, yaitu klakson dan suara kendaraan bermotor. Sedangkan pada zona natural, suara kendaraan bermotor dianggap tidak mengganggu. Selain itu di zona natural ditemui lebih banyak suara yang diinginkan dan dinilai sesuai, yaitu suara burung, angin, adzan, dan arus air. Sebagai tempat berlangsungnya berbagai pertunjukan, *soundscape* Teras Cikapundung pada zona buatan/ *man-made* dinilai memberikan *soundscape* yang baik dan sesuai.

Dalam keterkaitan *soundscape* dengan arsitektur Teras Cikapundung itu sendiri, sebagian besar elemen sudah bekerja dengan maksimal sesuai dengan kebutuhan akan suasana yang diinginkan melalui penempatan vegetasi, pemilihan material rumput, dan

taman berundak. Sedangkan suara yang cukup mengganggu yaitu suara kendaraan dan klakson membutuhkan elemen arsitektural yang lebih mem-buffer bunyi. Area batas tapak dengan Jalan Siliwangi kini hanya dipisahkan dengan pagar besi yang berbentuk grill dengan transparansi sangat tinggi (kerapatan 15 cm dan tinggi 1.2 m). Demikian pula dengan ketiadaan vegetasi yang bersifat mem-filter suara dari arah jalan menyebabkan masuknya suara dari arah jalan ke dalam Teras Cikapundung.

Dalam pengaturan zonasi dan penciptaan ruang yang membentuk aktivitas, Teras Cikapundung memiliki konsep yang kuat dan tercermin dengan baik dalam perancangan, di mana zona buatan lebih dikhususkan untuk kegiatan dengan sifat komunal, dan zona natural untuk kegiatan dengan sifat lebih individual. Hal ini sangat menguntungkan dan berpengaruh baik bagi *soundscape*, mengingat bahwa *soundscape* bergerak dalam ranah persepsi dengan nilai kontekstualitas yang tinggi, di mana ekpektasi, persepsi, dan preferensi pengunjung menentukan kualitas *soundscape* itu sendiri.

Dalam peran elemen arsitektur Teras Cikapundung terhadap optimasi suara yang diinginkan dan minimalisasi suara yang kurang diinginkan, dibutuhkan lebih banyak elemen yang berfungsi melakukan filterisasi bunyi. Elemen tersebut dapat berupa penambahan vegetasi, penambahan material absorbtif pada area batas dengan jalan, maupun pengaturan jarak antara sumber bising dengan pusat aktivitas. Untuk mengoptimalkan suara yang diinginkan dapat dilakukan dengan penambahan vegetasi yang mendatangkan burung dan gemerisik angin, maupun penambahan suara gemericik air. Adapun bentuk cekungan efektif dalam menciptakan surrounding *soundscape*, dengan syarat penanganan khusus sumber bising dari jalan.

Keterhubungan *soundscape* dengan elemen arsitektural Teras Cikapundung baik bentuk dan tatanan fisik, karakteristik material dan proporsi, serta zonasi cukup mendukung pengadaan *soundscape* yang diinginkan. Sementara beberapa titik khususnya pada perbatasan taman dengan Jalan Siliwangi sebagai sumber bising kendaraan (suara yang mengganggu) masih membutuhkan penanganan bising yang lebih optimal.

5.2 Wacana Berkelanjutan

Perancangan taman kota yang terletak di cekungan mampu memberikan pengalaman ruang yang berbeda dengan kawasan di sekitarnya, baik dari segi visual dan audial. Kendati demikian, pada Teras Cikapundung, suara lingkungan di zona buatan (*man-made*) yang berbatasan langsung dengan jalan raya sebagai sumber bising utama masih mempengaruhi dan mengurangi kualitas pengalaman ruang pengunjung.

Untuk itu, diperlukan beberapa perbaikan dalam perancangan khususnya pada area perbatasan taman dengan jalan yang kini tidak dirancang dengan penanggulangan khusus terhadap bising. Usaha yang dapat dilakukan di antaranya dengan memberikan elemen arsitektural yang bersifat menyerap bunyi, misalnya green wall. Demikian pula dengan keberadaan vegetasi dengan kerapatan tertentu akan lebih efektif dalam membuffer bising jalan yang masuk ke dalam Teras Cikapundung.

Studi pengalaman *soundscape* pada Teras Cikapundung juga memberikan sebuah pemahaman bahwa sudah seyogyanya suatu rancangan arsitektur mengedepankan pengembangan desain dengan pendekatan sensing design approaching, khususnya dalam aspek *soundscape*, sehingga pengalaman ruang yang diperoleh tidak terdegradasi melainkan meliputi pengalaman multi-indra secara menyeluruh.

GLOSARIUM

Estetika salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan.

Ruang Terbuka merupakan merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang/ jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Soundmark dan Sound as Indicator merupakan elemen yang dianggap unik dan biasanya menjadi penanda sebuah daerah/ wilayah. Contohnya adalah suara adzan yang menandakan akan segera dimulainya kegiatan beribadah umat islam (sholat), dan sebagainya.

Sound Level Meter merupakan suatu perangkat alat uji untuk mengukur tingkat kebisingan suara, hal tersebut sangat di perlukan terutama untuk lingkungan industri.

Tipologi Tanah merupakan studi pengklasifikasian tipe-tipe dengan karakteristik kemiringan tanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, Irwin; Amos Rapoport dan Joachim Wohlwill. (1980). *Human Behavior and Environment*. New York dan London: Plenum Press.
- Ashihara, Yoshinobu. (1981). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Barker, R.G. (1968). *Ecological Psychology: Concept and Methods for Studying the Environment of Human Behavior*. Stanford: Stanford University Press.
- Brown, A. L., Kang, J., and Gjestland, T. (2011) *Towards some standardization in assessing soundscape preference, Applied Acoustics*. Queensland: Griffith University.
- Carr, Stephen. (1992). *Public Space*. London: Cambridge University.
- Cermona, Matthew. (2003). *Public Places Urban Space*. Oxford: Linacre House.
- Truax, B. (1978). *Handbook for Acoustic Ecology*. A.R.C. Vancouver, Canada: World Soundscape Project Publication.
- Francis D.K. Ching. (2007). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Gehl, Jan. (1987). *Life Between Buildings: Using Public Space*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Gregory, Richard. (1974). *Concepts and Mechanisms of Perception*. London: Duckworth
- Krause, Bernie. (1987) *Soundscape Ecology: The Science of Sound in the Landscape*. Indiana: Purdue University.
- Lang, John. (1987). *Creating Architectural Theory*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Lynch, Kevin. (1981). *The Image of the Cities*. Massachusetts: MIT Press.
- McClure, Wendy R & Tom J. Bartuska. (2014). *The Built Environment: A Collaborative Inquiry into Design and Planning*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Nakagawa, Shin. (2000). *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Porteous, J.D. and Mastin, J.F. (1985). *Soundscape. Journal of Architectural and Planning Research*.
- Rasmussen, Steen Eiler (1959). *Experiencing Architecture*. Massachusetts: MIT Press.
- RM, Schafer (1977). *The Tuning of The World*. New York: Alfred A. Knopf.
- Rossi, Aldo (1966). *Architecture of The City*. Massachusetts: MIT Press

- Schacter, Daniel. (2011). *Psychology*. New York: Worth
- Schulz, Christian Norberg (1997), *The Building Task; Intentions in Architecture*. Massachusetts: MIT Press.
- Steele, Fritz. (1981). *The Sense of Place*. London: CBI Publishing Company.
- Sutanto, Handoko (2015). Prinsip-prinsip Akustik dalam Arsitektur. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Toha, Miftah. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Grafindo.
- Tuan, Yi-Fu (1977). *Space and Place: The Perspective of Experience*, Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Toha, Miftah. (2003). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta: Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. (2004). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi.
- White, J.G., et al. (2005). *Non-uniform bird assemblages in urban environments: the influence of streetscape vegetation. Landscape and Urban Planning*
- Yang, W. and Kang, J. (2005). *Soundscape and sound preferences in urban squares: a case study in Sheffield. Journal of Urban Design.*,
- http://www.newmanfund.org/wp-content/uploads/2000_Architectural-AcousticWorkbook_Egan.pdf, diakses 10 Februari 2017
- <http://www.cets-uii.org/BML/Kebisingan/kepmen4896/lampiran1.html>, diakses 2 Maret 2017
- <https://myeatandtravelstory.wordpress.com/2016/04/16/exploring-teras-cikapundung-bandung/>, diakses pada 15 Maret 2017
- <http://bbwscitarum.com/2017/03/22/puncak-peringatan-hari-air-dunia-bbws-citarum-gelar-talkshow-di-teras-cikapundung/>, diakses 25 Maret 2017
- <http://infobandung.co.id/mau-berwisata-ke-teras-cikapundung-ini-syaratnya/>, diakses 25 Maret 2017
- https://www.tripadvisor.co.id/AttractionsNear-g297704-d9850792-Teras_Cikapundung-Bandung_West_Java_Java.html, diakses 26 Maret 2017
- <http://www.gravity-adventure.com/2017/02/teras-cikapundung-bbws-sungai-citarum.html>, diakses 30 Maret 2017
- <http://www.wisatabdg.com/2015/12/teras-cikapundung-ruang-edukasi-publik.html>, diakses 30 Maret 2017

<http://ayobandung.com/read/20161003/61/11934/teras-cikapundung-magnet-wisata-baru-bandung>, diakses 31 Maret 2017

<http://tempatwisatadibandung.info/teras-cikapundung-riverspot-bandung/>, diakses 31 Maret 2017